

LAMPIRAN

HASIL OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, sehingga dipandang perlu untuk menyusun pendoman Observasi sebagai pendoman bagi penulis untuk melaksanakan peneltian di lapangan, adapun pendoman yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mekanisme Program Babi Diakonia.

Dari hasil pengamatan yang penulis dapatkan dilapangan, mekanisme Program Babi Diakonia yang dilaksanakan di Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong, sudah sesuai dengan keputusan dan informasi yang di beritahukan oleh narasumber, dimana setiap anggota jemaat yang ingin memelihara babi diakonia, dapat melapor langsung kepada majelis gereja atau pengelolah agar dapat diberi babi diakonia. Kemudian setiap anggota jemaat yang menerima babi diakonia memiliki tanggung jawab mengembalikan sebanyak 3 anakan babi dari setiap babi yang di terima. Mekanisme ini berjalan dengan baik hingga saat ini, sehingga program babi diakonia di Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong Klasis Makale Tengah bisa berjalan sampai sekarang.

2. keaktifan anggota jemaat dalam mengikuti kegiatan gerejawi bagi Penerima program babi diakonia.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penulis, keaktifan anggota jemaat yang menerima program babi diakonia dalam kegiatan gerejawi seperti ibadah atau kegiatan lain, bisa dikategorikan sudah aktif, meskipun

tidak semua anggota yang menerima program babi diakonia ini aktif, tetapi sebagain besar sudah terlibat aktif. Hasil ini terlihat dari keaktifan mereka dalam ibadah hari minggu, pelayanan, dan kepengurusan OIG.

HASIL WAWANCARA

A. Pertanyaan Bagi Pendeta

1. Apa yang dimaksud dengan pelayanan Diakonia?

Pelayanan Diakonia merupakan salah satu dari panggilan Gereja yang menjadi tanggung jawab kita bersama. Dimana pelayanan ini bertujuan untuk menolong anggota jemaat yang berada dalam pergumulan hidup, agar mereka merasa tidak sendirian tetapi Tuhan senantiasa hadir di dalam kehidupan mereka dalam berbagai kondisi hidup, lewat perhatian yang dinyatakan oleh gereja.

2. Apa yang anda pahami dengan pelayanan Diakonia Trasformatif?

Pelayanan Diakonia Trasformatif ini ibaratnya, ketika kita memberikan pancing dan kolam kepada anggota jemaat. Dimana lewat pemberian tersebut anggota jemaat mampu berusaha secara mandiri untuk memperoleh apa mereka butuhkan dalam hidup. Jadi pusatnya ini ialah bagaimana kita hadir memberikan wadah bagi jemaat untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai modal untuk melanjutkan kehidupannya agar dapat lebih baik daripada sebelumnya.

3. Bagaimana cara melaksanakan pelayanan Diakonia Trasformatif dalam konteks jemaat Buntu Lepong?

Ketika kita hendak melaksanakan pelayanan Diakonia Trasformatif kepada anggota jemaat, mesti terlebih dahulu kita mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki oleh anggota jemaat

secara luas. Sehingga program bisa mencakup anggota jemaat dalam lingkup yang lebih besar dan dari hal tersebut dampaknya akan dirasakan secara bersama-sama.

Kalau kita melihat konteks di Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong secara garis besar bahkan bisa dikatakan semua anggota jemaat memiliki potensi untuk memiliki usaha beternak babi, sehingga pada awal penyusunan program ini majelis-majelis sebelumnya memutuskan untuk memilih babi sebagai media yang diberikan kepada anggota jemaat untuk membantu mereka dalam usaha beternak tersebut. Dan kalau dilihat program ini masih sangat relevan sampai sekarang sehingga kurang lebih 3 tahun saya ada di jemaat Buntu Lepong program ini masih terus kita laksanakan.

4. Apa yang hendak di capai dari pelayanan diakonia Trasformatif lewat Program Peternakan (babi Diakonia)

Tentu dari program babi diakonia ini, kita berharap anggota jemaat yang sebelumnya kesulitan dalam memperoleh bibit babi untuk dipelihara oleh karena tidak memiliki modal, bisa memperoleh bibit babi, agar mereka juga bisa berusaha untuk beternak babi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup lewat penjualan babi yang dikembangbiakan. Kita berharap bahwa anggota jemaat bisa mengembangkan potensi dalam diri mereka di bidang peternakan.

5. **Bagaimana tingkat kerberhasilan selama ini dari program babi Diakonia, jika dilihat dari peningkatan keaktifan/kehadiran dalam mengikuti kegiatan gereja bagi yang menerima bantuan babi diakonia?**

Bisa dikatakan program ini berhasil, hanya saja tidak maksimal, maksudnya ialah tidak semua dari penerima program babi diakonia ini sudah memberi diri aktif dalam kegiatan di gereja, tapi memang sudah sebagian besar dari penerima ini yang sudah aktif, bahkan bisa dilihat ada beberapa anggota penerima babi diakonia ini yang sudah aktif dalam pelayanan, seperti menjadi majelis gereja, pengurus OIG dan guru sekolah minggu.

6. **Apakah dari program tersebut bisa dikategorikan mampu menaikan tingkat spiritualitas anggota jemaat yang menerima bantuan babi diakonia?**

Ya meskipun pada dasarnya pelayanan Diakonia melalui babi diakonia merupakan program yang bertujuan memberdayakan anggota jemaat untuk membantu mereka menaikkan taraf hidup di bidang ekonomi, tentu kita juga mengharapkan bahwa program ini bisa menaikkan rasa spiritualitas mereka, dengan memberikan perhatian bagi mereka, sehingga mereka bisa merasakan bahwa Tuhan benar-benar hadir dalam kehidupan mereka melalui gereja yang dekat dan peduli terhadap

kehidupan mereka, tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga tindakan nyata.

B. Pertanyaan bagi Majelis Gereja (Diaken/Pengelolah Program)

1. Apa yang anda pahami tentang pelayanan Diakonia?

Menurut saya pelayanan diakonia adalah suatu pelayanan yang dilakukan untuk memperhatikan dan menolong anggota jemaat yang sedang ada dalam kesulitan, sebagai bentuk kebersamaan kita dalam gereja.

2. Bagaimana melaksanakan pelayanan Diakonia dalam Konteks jemaat

Buntu Lepong

Pelayanan Diakonia di Jemaat Buntu Lepong itu banyak yang dilakukan, seperti perkunjungan bagi yang sakit, kadudu bagi yang berduka, memberi bingkisan kepada yang membutuhkan perhatian khusus setiap akhir tahun, dan juga lewat program-program lain termasuk babi Diakonia.

3. Bagaimana mekanisme/teknik pelayanan Diakonia dalam program peternakan (babi diakonia) di jemaat Buntu Lepong?

Teknik pelaksanaan program babi diakonia adalah ketika ada anggota jemaat yang mau memelihara babi diakonia, mereka bisa langsung menghubungi saya atau majelis lain, supaya mereka bisa menerima babi ini, dengan beberapa kesepakatan yang sudah di putuskan dalam rapat jemaat.

Jadi setiap anggota yang mengambil babi diakonia, di wajibkan mengembalikan 1: 3 babi yang di ambil, sebagai contoh anggota mengambil 1 babi dan kemudian babi itu beranak, maka mereka harus mengembalikan 3 anak babi kembali ke gereja, tapi terserah mereka apakah mereka mau mengembalikan 3 sekaligus sekali melahirkan atau menyicil ekor per ekor, dan waktunya itu tidak di tentukan, itu di sesuaikan dengan kemampuan jemaat. Dan setelah memenuhi semua tanggung jawab, maka babi yang sebelumnya di ambil dari gereja menjadi hak milik pribadi tanpa harus mengembalikan lagi ke gereja.

Kemudian juga apabila babi diakonia yang diambil oleh anggota jemaat mati dalam kandang (sakit), maka babi tersebut dianggap hangus dan anggota jemaat tidak wajib mengembalikan babi tersebut. Tetapi apabila babi itu mati karena di bakar untuk kegiatan tertentu, anggota jemaat tetap wajib mengembalikan babi sesuai dengan aturan yang ada 1: 3.

4. Apa yang hendak di capai dari program peternakan (babi diakonia) di jemaat buntu Lepong?

Ya tentunya kita berharap lewat program ini anggota jemaat dapat terbantu dalam keinginan mereka dalam usaha beternak babi, supaya mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka, dapat membiayai anak-anak mereka dan sebagainya.

5. Bagaimana tingkat kerberhasilan selama ini dari program babi Diakonia, jika dilihat dari peningkatan keaktifan/kehadiran dalam mengikuti kegiatan gereja bagi yang menerima bantuan babi diakonia?

Kalau kita lihat keadaan jemaat kita terlebih bagi penerima babi Diakonia memang sudah ada beberapa dari mereka yang aktif dalam mengikuti kegiatan seperti ibadah, meskipun memang belum semua, masih ada beberapa anggota kita yang menerima program ini tapi belum aktif dalam mengikuti kegiatan di gereja, ya walaupun sekali-kali mereka ikut dalam ibadah hari minggu, tapi hanya sebatas itu.

C. Bagi yang menerima bantuan Diakonia.

1. Apa yang membuat bapak/ibu untuk mau memelihara babi diakonia?

Dari hasil wawancara diatas ada jawaban yang berbeda dari anggota yang menerima program ini.

- Saya mengambil babi Diakonia ini karena dulu kami mau sekali memelihara babi tapi tidak punya biaya yang dapat dipakai membeli anak babi, sehingga ketika mendengar bahwa gereja memiliki program ini kami meminta supaya kami dapat memiliki untuk dipelihara.
- Saya mengambil babi diakonia karena ingi mengembangkan usaha yang sudah sementara berjalan, kami merasa bahwa ini merupakan kesempatan yang baik bagi kami untuk bisa lebih berkembang lagi, sekaligus juga bisa ikut dalam program gereja.

2. Adakah perubahan yang bapak/ibu rasakan setelah menerima/memelihara babi Diakonia?

Ya Puji Tuhan tentu ada, apalagi ketika babi ini boleh berkembang dengan baik, kami juga mendapat hasil yang baik yang dapat kami pakai dalam melanjutkan kehidupan, membiaya anak-anak dalam sekolah dan sebagainya. dampaknya begitu dirasakan, "inang den ia tu assele' na, buda sia mot uh bisa nah biayai, susi mi te passikola ba'tu ke den apa parallu bisa sia mo di alli ba'tu di baya'.

3. Bagaimana pandangan bapak/ibu sekitan dengan program babi diakonia tersebut?

Tentu sangat bersyukur ya atas program ini, karena sangat membantu terlebih bagi kami yang belum mampu untuk membeli anak babi untuk di pelihara, " nang Ma'kurre sumanga' liu ki' karna yate program na gereja".

INFOMAN/NARASUMBER

- 1) Pendeta Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong
 - Pdt. Eny Taran, S.Th
- 2) Majelis Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong (Diaken/Penatua)
 1. Dkn. Yustina Pakonglean (Pengelolah Program)
 2. Pnt. Afsel Palanda, M.Ag (Sekertaris Jemaat)
- 3) Anggota Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong yang menerima bantuan Babi Diakonia
 - Ibu Kristina Novita (mama hersan)
 - Nenek Hersan (Dado)'
 - Pnt. Agus mancong (Mama AAn)
 - Dkn. Lince Alla' Padang (Mama Winni)
 - Marthen bungalele (Papa Kinawa)
 - Rombe Datu (mama Rian)